

**PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN MODEL PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMA KELAS
XI IPA PADA POKOK BAHASAN KELARUTAN
DAN HASIL KALI KELARUTAN**

SAEMA (NIM 4123131079)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal, model pembelajaran dan interaksi antara kemampuan awal dan model pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan. Sampel kelas diambil 2 kelas secara teknik sampling sederhana, selanjutnya sampel siswa ditentukan dengan mengukur kemampuan awal siswa. Setiap kelas sampel diambil sebanyak 20 orang siswa masing-masing setiap kelas terdiri dari 10 orang siswa berkemampuan awal rendah dan 10 orang siswa berkemampuan awal tinggi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian 2 x 2. Ada dua faktor yang diujicobakan yaitu faktor A: kemampuan awal yang terdiri dari dua taraf yaitu kemampuan awal rendah (A_1) dan kemampuan awal tinggi (A_2), faktor B: model pembelajaran yang terdiri dari dua taraf yaitu *discovery learning* (B_1) dan inkuiri terbimbing (B_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi bila dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* memberikan rata-rata hasil belajar yang paling tinggi sebesar $91,8 \pm 4,52$ dan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah bila dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan rata-rata hasil belajar yang paling rendah sebesar $80,3 \pm 6,18$. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi bila diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan rata-rata hasil belajar lebih tinggi sebesar $83,5 \pm 5,99$ dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar $80,9 \pm 6,54$. Secara statistik dibuktikan bahwa ada perbedaan secara signifikan rata-rata hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan tidak ada perbedaan secara signifikan rata-rata hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk pengajaran yang menerapkan kemampuan awal rendah maupun tinggi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik anava dua jalur. Hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikan α sebesar 0,05 diperoleh hasil $F_{hit} (AB) 5,78 > F_{tabel} 4,11$ berarti ada interaksi antara kemampuan awal dan model pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa. Pada uji pengaruh sederhana siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi sebaiknya dibelajarkan dengan model *discovery learning* sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah sebaiknya dibelajarkan dengan model inkuiri terbimbing.

Kata kunci : *Interaksi, Kemampuan Awal, Discovery Learning, Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar Kimia Siswa*